

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menurut tingkat ekplanasinya adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (1999) menyatakan bahwa, penelitian tingkat ekplanasi (*level of explanation*) adalah tingkat penjelasan. Penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>32</sup>

#### **B. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat),

---

<sup>32</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 10.

dan (2) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>33</sup>

#### 1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Konsumen (Y).

#### 2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain.<sup>34</sup> Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kualitas Pelayanan (X1)
- b. Nilai Nasabah (X2)

### C. POPULASI DAN SAMPEL

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>34</sup> Turmudi dan Sri Harini., *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 227.

kesimpulannya. Populasi (N) dalam penelitian ini adalah nasabah KSP Peta Tulungagung, yang berjumlah 140 nasabah.

## 2. Sampel

Sample adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk observasi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi belum tentu mempunyai kesempatan sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel. Dalam hal ini waktu adalah yang utama. Sedangkan teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan simple *purposive sampling*, karena memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan memenuhi kriteria yang ditentukan.<sup>36</sup> Pemilihan metode ini karena diambil menurut pertimbangan kriteria sampel yaitu sampel mengetahui informasi tentang KSP PETA Tulungagung.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan pendekatan Tabachnik dan Fidel (1998). Menurut Ferdinand<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> M Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), hlm. 76

<sup>36</sup> Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Semarang: BP Undip). Disadur dari skripsi Agung Purwo Atmojo, Skripsi Sarjana: “*Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Nasabah, dan Atribut Produk Islam Terhadap Kepuasan Nasabah*”. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), disajikan tanpa hlm.

<sup>37</sup> *Ibid.*, disajikan tanpa hlm.

pengambilan sampel dengan teknik Tabachinik dan Fidel adalah jumlah variabel independen dikalikan dengan 10-25. Jumlah variabel independen dalam penelitian adalah 2. Jadi Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang nasabah KSP PETA Tulungagung.

#### **D. SUMBER DATA**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.<sup>38</sup> Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden (nasabah KSP PETA Tulungagung).

##### **2. Data Sekunder**

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>39</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan studi dokumentasi.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 76

<sup>39</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 19.

terhadap obyek yang diteliti (populasi).<sup>40</sup> Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, tingkat keandalan (reliability) dan keabsahan (validity) setinggi mungkin.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner responden untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2004), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala untuk mewakili pendapat dari responden. Nilai untuk skala tersebut adalah:

1. Sangat tidak setuju      diwakili oleh angka 1
2. Tidak setuju              diwakili oleh angka 2
3. Netral (ragu-ragu)      diwakili oleh angka 3
4. Setuju                      diwakili oleh angka 4
5. Sangat setuju              diwakili oleh angka 5

## **F. METODE ANALISIS DATA**

### **1. Analisis Instrumen Penelitian**

Analisis statistik terhadap instrument penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas.

#### **a. Uji Validitas (Uji Kesahihan)**

---

<sup>40</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Stastitik 1 (Stastitik Deskriptif) Edisi ke2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm 17.

Uji validitas adalah untuk menguji tingkat kevalidan instrument kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan pada kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan hasil pasti apa yang akan diteliti atau diukur. Dalam penelitian ini menggunakan nilai r hasil *Corrected Item Total Correlation* melalui sub menu scale dari perhitungan dengan program SPSS rumus yang digunakan dalam uji validitas ini dengan cara membandingkan nilai *correlated item total correlation* (r) hitung yang harus lebih besar dari nilai r tabel *product moment pearson* pada  $\alpha = 0.05$  dengan rumus (Indriantoro, N. dan Supomo, B. (1999:40):

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- X = skor masing-masing item
- Y = skor total item

Alhusin, S. (2003) mengemukakan bahwa uji validitas dilakukan pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0.05$  dengan ketentuan:

- 1) Jika  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $> r$  table  $\alpha = 0.05$  df  $n-2$ , maka butir atau item tersebut valid.
- 2) Jika  $r$  negatif, atau  $r$  hitung atau  $r$  hitung  $< r$  table  $\alpha = 0.05$  df  $n-2$ , maka butir atau item tersebut tidak valid.

Sugiyono dan Wibowo (2004)<sup>41</sup>, ketentuan validitas instrumen sah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritis (0,30). Suyuthi (2005), item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  standar yaitu 0,3. Sugiyono (2004), bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Jadi validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

#### b. Uji Reliabilitas (Uji Keandalan)

Uji reliabilitas dipakai untuk membuktikan konsistensi suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok atau subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

---

<sup>41</sup> Agus Eko Sujianto. *Aplikasi Statistika dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96

Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r-table. Rumus untuk menghitung nilai Cronbach's Alpha menurut Husein Umar (2003:125) adalah:

$$r_{1.1} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{1.1}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varian total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

Sedangkan rumus yang dipakai untuk mencari varian tiap butir pertanyaan menurut Husein Umar (2003:125) adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$n$  = jumlah responden

$x$  = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Menurut Husein Umar (2003:293) mengatakan bahwa untuk menguji reliabilitas instrument skala Likert (1 sampai 5) dengan metode alpha Cronbach digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:



$k$  = jumlah item

$\sum S_t^2$  = jumlah varians skor total

$S_t^2$  = varian responden untuk item ke I

Untuk menentukan sebuah item reliabel atau tidak, maka:

- 1) Jika  $r_{hitung}$  perhitungan positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  df n-2  
maka variabel atau butir tersebut reliabel.
- 2) Jika  $r_{hitung}$  perhitungan positif, serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  df n-2  
maka variabel atau butir tersebut tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1 dan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber data: Arikunto, S. (1998:20)

Nugroho (2005)<sup>42</sup>, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Suyuthi (2005), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 97

nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil.

Untuk mendeteksi normalitas data dengan cara uji statistik penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametrik* kolmogorov-Smirnov (K-S) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data residual terdistribusi normal

$H_a$  = data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas uji K-S signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas uji K-S tidak signifikan statistik ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linier berganda agar menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan yang minimum (best linier unbiased estimator = BLUE) adalah terpenuhinya asumsi-asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinier di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $r^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,08) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Pengujian korelasi persial
- 4) Regresi subsider atau tambahan.

5) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

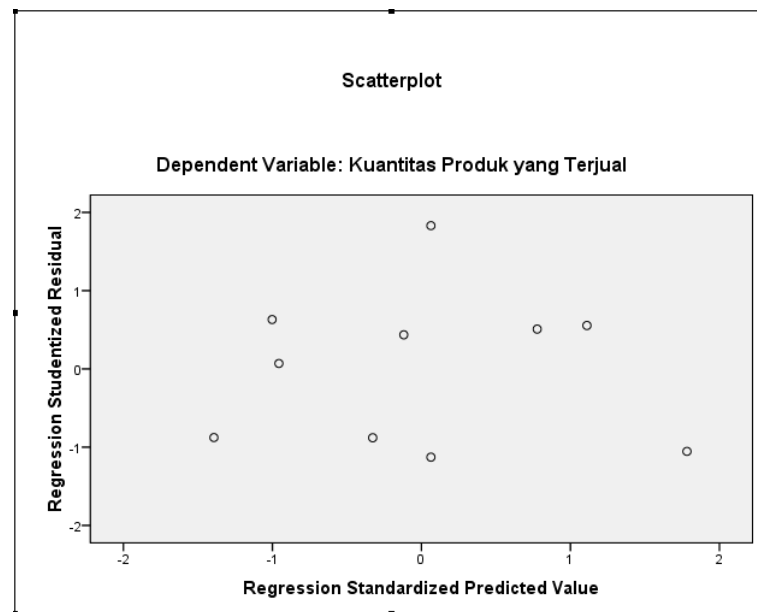
b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sujianto,..... hlm 79.

Gambar 3.1

*Scatterplot*

Sumber: Sujianto (2009)

## c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaban (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *durbin watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )<sup>44</sup>

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autkorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam permasalahan ini adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini memerlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Analisis regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

---

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004)., hlm 275

<sup>45</sup> Agus Eko Sujianto. *Aplikasi Statistitik dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 80

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik diatas, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Kepuasan Konsumen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kualitas Pelayanan

$X_2$  = Nilai Nasabah

$e$  = Variabel Pengganggu

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.<sup>47</sup>

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F menguji asumsi mengenai tepatnya regresi untuk diterapkan terhadap data empiris atau hasil observasi. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: UNDIP, 2009), hlm. 87.

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F statistik dengan F tabel. F hitung diperoleh dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan  $R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sample

Langkah – langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1) Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ )

a)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

b)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap independen.

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha$ )

3) Membandingkan f-hitung dengan f-tabel

a) Bila f-hitung < f-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



b) Bila  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Berdasarkan probabilitas

$H_a$  akan diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )

b. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel secara individual terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t-tabel, t-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$T = \frac{b}{sb}$$

Dimana:  $b =$  nilai parameter

$Sb =$  standar error dari b, standar error dari masing-masing parameter dari akar varians masing - masing.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1) Menyusun hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

a)  $H_0 : b_1 = 0$

Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b)  $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05

3) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Berdasarkan probabilitas

$H_a$  akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).

## 6. Uji Koefisien Determinasi

*R Square* atau koefisien determinasi . Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho (2005)<sup>48</sup> menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

---

<sup>48</sup> Agus Eko Sujianto. *Aplikasi Statistika dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 71.